

## Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok

Apit Dulyapit<sup>1)\*</sup>, Yayat Supriatna<sup>2)</sup>, Fanny Sumirat<sup>1)</sup>, Aningsih<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Islam 45 Bekasi, Kota Bekasi, Indonesia

<sup>2)</sup>UPTD SD Negeri Tapos 5, Kota Depok, Indonesia

\*Correspondence: [apit.dulyapit@unismabekasi.ac.id](mailto:apit.dulyapit@unismabekasi.ac.id)

**Abstract:** This study aims to determine student learning outcomes by using the Problem-Based Learning (PBL) Learning Model implemented with teachers at UPTD SD Negeri Tapos 5 Depok City. This research uses Classroom Action Research (PTK) developed by Kemmis and Mc Taggart which is carried out in stages through two cycles. Each cycle was carried out in stages from action planning, action implementation, observation/evaluation, and ended with reflection. The research subjects totaled 31 students who had different characteristics with the number of males 15 students and females 16 students. The stages are carried out according to the Problem-Based Learning (PBL) Learning Model procedure. The results showed that there was an increase in student learning outcomes as evidenced by the average in cycle I was 79.68 with a percentage of 75.94% increase in cycle II to 85.48 with a percentage of 83.80% with an increase of 7.86% in the "Very Good" category. Based on the findings during the research, it can be concluded that using the Problem-Based Learning (PBL) Learning Model can improve the learning outcomes of grade V students at UPTD SD Negeri Tapos 5 Depok City in science subjects on the material of vertebrate and invertebrate animal locomotion. These results are expected to have a positive impact on students and become an insight for teachers in carrying out learning activities at school.

**Keywords:** Problem-Based Learning (PBL) Learning Model, Learning Outcomes, Elementary School Students

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan bersama guru di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan secara bertahap melalui dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan secara bertahap dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan diakhiri refleksi. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan jumlah laki-laki 15 siswa dan perempuan 16 siswa. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan sesuai prosedur Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan rata-rata pada siklus I adalah 79,68 dengan persentase 75,94% meningkat pada siklus II menjadi 85,48 dengan persentase 83,80% dengan peningkatan sebanyak 7,86% berada pada kategori "Sangat Baik". Berdasarkan temuan-temuan pada saat penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok pada mata pelajaran IPA materi alat gerak hewan vertebrata dan invertebrata. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan menjadi wawasan bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dari yang bersifat individu sampai berbangsa dan bernegara. Tatanan dalam kehidupan ditentukan oleh tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Usaha sadar ini dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia di suatu negara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial (Marnawati et al., 2023). Sebagaimana negara Indonesia yang memiliki fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemaparan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia dapat dijadikan sebagai dasar dilaksanakannya pendidikan. Acuan ini menjadi sebuah keharusan pendidikan dilaksanakan secara sistematis dan berkualitas melalui kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah alat agar sebuah pendidikan terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Apabila kurikulum berjalan dengan baik yang didukung oleh semua komponen-komponen maka kegiatan belajar dan mengajar akan baik dan hasilnya juga baik. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari sebuah kurikulum. Seperti halnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Sekolah ideal sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan, sosialisasi, dan transformasi (Anatasya, 2023). Perlu adanya langkah-langkah yang dilakukan agar hasil yang didapatkan maksimal.

Guru yang memiliki peran dan tugas dalam mencari strategi sebuah kegiatan pembelajaran. Perlu melakukan berbagai variatif atau model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada sebuah pembahasan mata pelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan mencapai tujuan tertentu dengan dilakukannya percakapan dengan guru, siswa, serta sumber belajar (Ayunda et al., 2023). Guru jangan terfokus hanya satu model pembelajaran yang menyebabkan siswa bosan dan kurang motivasi untuk belajar. Proses pembelajaran pada hakekatnya berguna untuk mengembangkan keterampilan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Janah et al., 2018). Beberapa metode atau model pembelajaran bisa dijadikan pilihan oleh seorang guru diantaranya model pembelajaran kooperatif Model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa (Anatasya, 2023; Ayunda et al., 2023; Wahyuni et al., 2023). Penelitian menggunakan model pembelajaran ini karena disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menekankan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab baik secara individual maupun secara kelompok (Faisal, 2023).

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan sasaran didik untuk berusaha menyelesaikan permasalahan (Widahyu, 2021). Penerapan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir, karena semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari (Eismawati, et.al. 2019). Adapun keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, penyajian masalah, mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang terbaik untuk meminimalisir masalah tersebut (Nasution et al., 2018). Pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) telah dilakukan dan terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Faisal, 2023; Pratama et al., 2023; Valen & Satria, 2023).

Tahapan, kelebihan, dan kekurangan Pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Trianto (Pradana, 2023; Ikawati, 2023; Yurnengsih, 2023) diantaranya: 1) berpusat pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan, 2) mengarahkan siswa untuk belajar mandiri atau berkelompok, 3) memfasilitasi siswa dalam menemukan penyelesaian masalah, 4) mengembangkan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya: 1) meningkatkan hasil belajar siswa, 2) terbiasa dengan penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam berinisiatif, kreatif, dan inovatif. 4) mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan kerja tim dalam sebuah kelompok. Adapun kekurangan dalam pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya: 1) siswa memiliki rasa kurang percaya diri dan sulit untuk mencoba, 2) sulit untuk menemukan strategi atau cara dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, 3) membutuhkan banyak waktu menemukan jawaban yang tepat. Namun, dari kekurangan tersebut dapat diantisipasi dengan peran guru pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Latar belakang dari penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok yang menunjukkan bahwa siswa malas untuk berpikir, mudah menyerah dalam mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan, dan cenderung mengharap jawaban yang diberikan oleh guru. Kecenderungan lainnya siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yang mengutamakan penjelasan dari guru sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru. Guru juga lebih dominan dalam penguasaan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa kurang diaktifkan dalam kegiatan sehingga tidak terlihat peran guru sebagai fasilitator.

Penelitian ini dilaksanakan bersama guru kelas VA sebagai upaya dalam menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok mata pelajaran IPA materi alat gerak hewan vertebrata dan invertebrata. Materi ini terdapat pada kurikulum 2013 kompetensi dasar: menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. Indikator pencapaian kompetensi yaitu: mengidentifikasi alat gerak pada hewan dan menganalisa organ gerak pada hewan vertebrata dan invertebrata.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Model *Problem Based Learning* (PBL)

Kehidupan identik dengan sebuah permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan pada pola pembelajaran dalam menyelesaikan sebuah permasalahan perlu dilaksanakan agar terbiasa dan dapat menemukan penyelesaian permasalahan. Sebuah pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini mencirikan adanya sebuah masalah konteks yang melibatkan siswa untuk menyelesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Duch (1995) dalam Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Definisi tersebut dapat diartikan dengan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dan memiliki keterampilan sesuai konsep materi ajar.

Proses pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menitikberatkan siswa sebagai orang yang belajar dan didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Masalah yang disajikan kepada siswa merupakan masalah autentik yang dapat dipahami serta dapat menerapkannya dalam kehidupan. Dalam proses pelaksanaannya mungkin siswa belum memahami semua pengetahuan, sehingga dituntut untuk mencari dan berusaha sendiri mencari sumbernya baik dari buku atau informasi yang lainnya.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dan berdampak positif dalam kehidupan dan tercermin pada sebuah hasil kegiatan yang berupa nilai. Menurut Sudirman (2014:46) hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan siswa yang dimiliki setelah melakukan proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup ranah afektif, kognitif, atau psikomotorik yang dapat dilihat dengan melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau faktor yang muncul dalam diri siswa sendiri. Faktor yang muncul dari lingkungan sendiri dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga tercipta proses pembelajaran. Sedangkan faktor yang muncul dalam diri siswa bisa berupa motivasi dan keinginan untuk mencapai tujuan. Faktor tersebut sebagai acuan dalam merumuskan pembelajaran pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

### Pembelajaran IPA

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan pada mata pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam merupakan gambaran fenomena dari sekumpulan teori yang disusun menjadi sebuah konsep melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Suastra (2002) menyebutkan dalam Agustiana (2014: 434-435) mengemukakan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu sebagai berikut: 1) Sikap, yaitu rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended. 2) Proses, yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. 3) Produk, yaitu berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. 4) Aplikasi, yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA yang melibatkan guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melibatkan sumber belajar yang menggabungkan dengan kajian IPA agar siswa dapat mempelajari alam sekitar secara utuh melalui model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA diberikan untuk mengembangkan kemampuan dalam hipotesis dan berpikir dalam pemecahan masalah.

## METODE

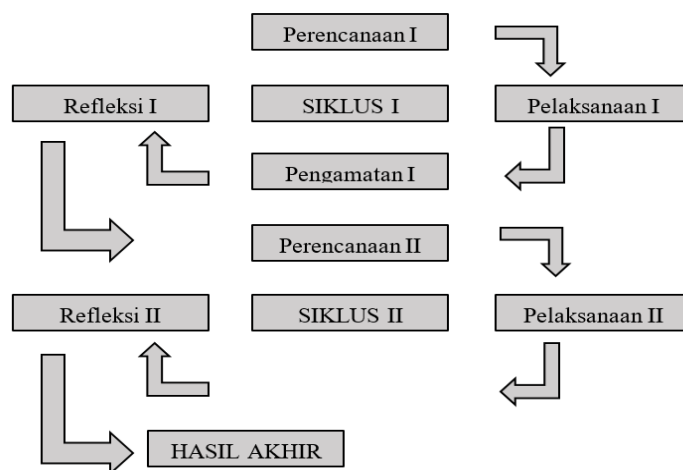
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berdasarkan alur siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi akhir (Arbainah, 2023; Budiyanto, 2023; Priyanti, 2022). Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok selama tiga bulan. Subjek penelitian yakni siswa kelas VA dan pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahapan. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan tahap tindakan digunakan adalah Model Penelitian (Kemmis & McTaggart, 2018), yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Tahap refleksi awal penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat dilakukan agar penelitian dapat dilakukan. Terlebih dahulu melakukan kerjasama dengan guru kelas agar berkenan melakukan penelitian bersama. Sebagaimana diketahui guru kelas lebih memahami berbagai macam karakteristik siswa dan kondisi keadaan di kelas, kekurangan atau kelebihan, dan apa saja yang akan dilakukan agar penelitian berjalan lancar seperti mencari akar permasalahan yang dihadapi siswa dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Tahap perencanaan dilakukan untuk merumuskan rencana sebelumnya yaitu bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dijadikan bahan penelitian. Selain itu menyusun lembar observasi yang dibagikan guru terhadap siswa dan menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut.

Tahap pelaksanaan dengan melakukan langkah-langkah yang telah disusun sesuai dengan perangkat pembelajaran. Bersama Guru membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Selain itu mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

Tahap refleksi akhir dari setiap siklus dengan menyimpulkan kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Selanjutnya melakukan diskusi bersama guru dan memperbaiki segala kekurangan dan melakukan perbaikan guna dilakukan rencana yang lebih baik pada siklus selanjutnya. Tapapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Skema Penelitian Tindakan Kelas

Bahan yang menjadi pertimbangan dalam proses pengelompokan siswa berdasarkan pemetaan adalah dengan melihat hasil belajar siswa sebelumnya yang dijadikan patokan skor awal dari sebuah penelitian. Sebagai penentuannya dengan menggunakan indikator hasil belajar sesuai konversi acuan keberhasilan belajar siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 73$  dengan kriteria “Tuntas”.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur apabila ketercapaian hasil belajar rata-rata di atas KKM. Sebagai acuan persentase jumlah frekuensi yang muncul dalam ketercapaian menggunakan rumus ketuntasan belajar. Perhitungan data dari setiap aspek dilakukan dengan metode deskriptif persentase.

Bentuk analisis persentase dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}) \times 100\%}{n \times \text{bobot tertinggi}}$$

Dengan keterangan

$\Sigma$  = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angka

100% = Bilangan tetap

Acuan yang digunakan untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan

Nilai	Definisi
80 – 100%	Sangat baik
60 – 79%	Baik
40 – 59%	Cukup
20 – 39%	Kurang
0 – 19%	Sangat kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VA atas kerjasama dengan guru kelas sehingga memudahkan pengambilan data yang diperlukan. Selama penelitian prosedur dilaksanakan dengan dua siklus sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas. Setiap siklus dilaksanakan dengan adanya persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok mata pelajaran IPA materi alat gerak hewan vertebrata dan invertebrata. Kegiatan pada penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 2.



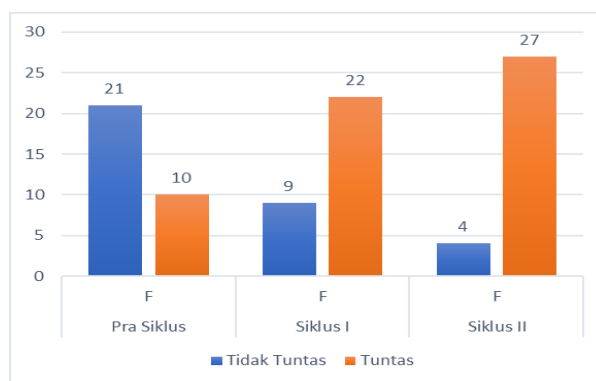
Gambar 2. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penelitian yang mengutamakan pemecahan masalah pada siswa. Hal yang telah dilakukan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah dilakukan dengan baik diantaranya: 1) Guru telah menjelaskan dengan baik bagaimana siswa melakukan kegiatan yang telah disusun, 2) Fasilitas dan pendukung sarana dan prasarana telah disiapkan dengan baik, 3) Siswa telah mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh guru dan berperan secara aktif dalam menyelesaikan pemecahan masalah, 4) Siswa mengumpulkan data-data dan mengorganisasikan yang berhubungan dengan permasalahan, 5) Siswa menyusun laporan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran selanjutnya dipaparkan di depan kelas bagaimana permasalahan itu dapat diselesaikan.

Beberapa hal saat pembelajaran berlangsung siswa tampak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dan banyak yang penasaran dengan apa yang akan dilakukan oleh guru. Siswa merasa senang dengan pembagian kelompok dan menerima beberapa lembar yang perlu didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Antusias belajar yang ditunjukkan siswa sangat terlihat dan terdengar diskusi yang mereka lakukan dengan diselingi dengan menanyakan guru bagaimana teknis pekerjaan dilakukan. Memang kegaduhan siswa sesekali terdengar, namun guru segera mengkondusifkan pembelajaran dengan memperhatikan setiap keaktifan siswa yang dilakukan. Setelah siswa berdiskusi dan merasa cukup waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Guru mengkondisikan siswa bersama kelompoknya maju ke depan untuk mempresentasikan penyelesaian masalah yang diberikan. Pada kegiatan ini siswa membagi tugas agar semuanya aktif. Setelah selesai guru memberikan apresiasi kegiatan tersebut yang membuat siswa terlihat senang.

### Pembahasan

Pada penelitian ini pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Indikator yang menunjukkan ketercapaian dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil data tiap siklus dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebanyak 21 siswa yang masih di bawah nilai KKM dengan kategori tidak tuntas dan nilai yang di atas KKM sebanyak 10 siswa dengan kategori tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pemahaman siswa meningkat. Dilihat pada hasil tes akhir siklus I dengan nilai meningkat menjadi 22 siswa telah melewati batas ketuntasan minimal. Dilanjutkan hasil tes akhir siklus II mengalami peningkatan kembali dengan ketuntasan belajar menjadi 27 siswa.

Tolak ukur dalam ketercapaian suatu proses pembelajaran berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh sekolah yang satu dengan yang lainnya berbeda. Tergantung dari berbagai faktor yang menjadi aturan yang telah ditetapkan. Hasil analisis komparatif dari setiap siklus dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Komparatif Setiap Siklus

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tidak Tuntas	21	67,74	9	29,03	4	12,90
2	Tuntas	10	32,26	22	70,97	27	87,10
	Nilai Maksimum	90		100		100	
	Nilai Minimum	40		50		60	
	Nilai Rata-rata	66,45		79,68		85,48	

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan penelitian menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada prasiklus siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 dengan persentase 67,74% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 10 dengan persentase 32,26 %. Nilai maksimum pada prasiklus adalah 90 dan nilai minimum adalah 40 sedangkan untuk nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 66,45. Setelah melakukan penelitian menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I terjadi peningkatan yaitu siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 dengan persentase 29,03% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 22 dengan persentase 70,97%. Nilai maksimum pada Siklus I adalah 100 dan nilai minimum adalah 50 sedangkan untuk nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 79,68. Hasil dari siklus I belum mencapai indikator ketercapaian sehingga dilaksanakan perbaikan dan dilakukan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,90% sedangkan yang tuntas sebanyak 27 siswa dengan persentase 87,10%. Nilai maksimum pada Siklus II adalah 100 dan nilai minimum sebanyak 60 sedangkan untuk nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 85,48.

Kelebihan setelah dilaksanakannya penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA pada materi alat gerak hewan vertebrata dan invertebrata setelah dilakukannya penelitian diantaranya: siswa lebih senang dan memahami dengan materi karena diiringi visual yang konkrit juga tipe belajar anak hampir semuanya tersampaikan (Shoimin, 2014:130).

Kelemahan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA pada materi alat gerak hewan vertebrata dan invertebrata setelah dilakukannya penelitian diantaranya: sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan rapi dan membutuhkan waktu untuk mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok pada mata

pelajaran IPA materi alat gerak hewan vertebrata dan invertebrata. Penerapan model pembelajaran ini memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam meningkatkan hasil belajar dan kecenderungan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian terbukti mengalami peningkatan diantaranya pada saat prasiklus didapatkan hasil belajar 66,45 di bawah KKM selanjutnya dilakukan penelitian menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dan mengalami kenaikan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM menjadi 79,68 dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai KKM menjadi 85,48. Hasil akhirnya dari 31 siswa yang melakukan pembelajaran hanya 4 siswa yang masih di bawah KKM. Alasan 4 siswa masih di bawah KKM karena ada siswa yang masuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan pengayaan pada 4 siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru dapat menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kegiatan pembelajaran sebagai salah satu strategi agar pembelajaran tidak monoton menggunakan cara yang sama pada setiap pembelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang menunjang dan memadai serta mendukung ide aktif, inovatif, dan kreatif dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Bagi pembaca dan peneliti perlu mengembangkan ini yang lebih baik lagi dan dilakukan secara berkesinambungan.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung atau pun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis menyadari akan segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan semua pihak. Jaza kumullah ahsanal jaza. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah semua ini penulis serahkan, semoga kebaikan mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini, namun penulis menyadari dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam penyusunan masih banyak kelemahan dari segi isi, penulisan, dan tata bahasa. Penulis berharap Penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin Ya Rabal Alamin.

### REFERENSI

- Anatasya, E. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. L on Education, Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, Hal. 5833-5840, 5(3), 5833–5840. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>
- A.M, Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Apitria Anggun Pradana. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Pokok Bahasan Jarak, Waktu Dan Kecepatan Siswa Kelas V MI PSM 1 Baron. In e-ISSN:2807-8632 Published by :FakultasTarbiyah dan IlmuKeguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya (Vol. 3, Issue 1).
- Arbainah, A. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smks Bebunga Estate. Prosiding Pendidikan Profesi Guru ..., 3(65), 58–67. <https://e-proceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1242>
- Aris shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Journal on Education, 5(2), 5000–5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
- Budiyanto, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah ( *Problem Based Learning* ) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di X IPS 1 Semester I di SMAN 1 Tulungagung Tahun. 1(1), 24–40.
- Faisal. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ipa 2 Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Di SMAN 4 Jeneponto. E-ISSN: 2807-8632. Published by : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, 3(1), 115–123.
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui. (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 12(2), 2097–2107.
- Marnawati, Munirah, Usman, Nonci, & M Hajir. (2023). Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Terjemahnya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 05(1), 1–9.
- Pratama, G. H., Sugandi, A. I., & Yuliani, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Menggunakan LKS Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas VII SMP Negeri 1 Margaasih. JPmi – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 6 (1), 301-310., 6(1), 301–310. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.11619>
- Priyanti, A. (2022). *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 8(1), 58–64. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.408>
- Valen & Satria, T. G. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL ) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(1), 1–10.

- Wahyuni, A. P., Reyhan, A., Purba, A., & Harahap, R. C. (2023). Pengaruh Pengembangan Metode *Problem Based Learning* ( PBL ) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD 1 Mardiatul Islamiyah. 05(03), 8456–8464.
- Wardhani Ikawati. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Project Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 186–193.
- Yurnengsih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Baset Learning ( PBL ) di Kelas IX . 4 SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1143–1149.